BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses alami yang terjadi setelah pembuahan antara sel sperma dan ovum. Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan, salah satunya adalah munculnya mual dan muntah secara berlebihan. Kondisi ini sering kali menimbulkan ketidaknyamanan bagi ibu hamil. Meskipun termasuk reaksi fisiologis, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berkembang menjadi kondisi patologis yang serius bahkan berisiko menyebabkan kematian. Sekitar 85% ibu hamil mengalami mual dan muntah dengan intensitas yang bervariasi, mulai dari ringan hingga berat (Bahrah dkk, 2022).

Hyperemesis Gravidarum adalah kondisi yang dialami oleh sebagian wanita hamil dan ditandai dengan ketidakseimbangan elektrolit dalam tubuh. Umumnya terjadi antara minggu ke-4 hingga ke-7 kehamilan dan mulai berkurang pada minggu ke-14 hingga ke-16, dengan puncak kejadian rata-rata pada usia kehamilan 8–12 minggu. Beberapa faktor predisposisi yang dapat memicu kondisi ini meliputi peningkatan kadar hormon progesteron, estrogen, dan human chorionic gonadotrophin (hCG) (Runiari, N, 2020). Kondisi ini berdampak pada kesehatan ibu dan perkembangan janin. Dalam 16 minggu pertama kehamilan, sekitar 70–80% wanita mengalami mual muntah, 60% mengalami muntah, dan 33% hanya merasakan mual. Gejala ini dapat menyebabkan penurunan berat badan, penurunan elastisitas kulit, timbulnya asetonuria, serta dehidrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan asuhan keperawatan pada ibu hamil yang mengalami *Hyperemesis Gravidarum*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia mengalami *Hyperemesis Gravidarum*. Kondisi ini telah menjadi masalah global dengan prevalensi yang bervariasi di berbagai negara. Misalnya, Amerika Serikat mencatat angka kejadian sebesar 2%, Turki sebesar 1,9%, California 0,5%, dan Swedia sebesar 0,9%. Tren kejadian *Hyperemesis Gravidarum* menunjukkan peningkatan hingga mencapai angka 15% (WHO, 2021). Di Indonesia, jumlah wanita hamil mencapai 5.212.568 orang, dan sekitar 14,8% dari mereka mengalami kondisi ini (Astuti, 2021). Di Indonesia, mual dan muntah selama masa kehamilan terjadi pada sekitar 14,8% dari total kehamilan. Gejala ini paling sering dialami pada kehamilan pertama, dengan prevalensi 60–80%,

sedangkan pada kehamilan berikutnya sekitar 40–60%. Dalam satu dari seribu kehamilan, gejala ini bisa berkembang menjadi lebih parah. Mual diperkirakan terjadi akibat peningkatan kadar hormon estrogen dan human chorionic gonadotropin (hCG) dalam darah. Meski penyebab pastinya belum diketahui secara pasti, hal ini kemungkinan berkaitan dengan gangguan pada sistem saraf pusat atau perlambatan pengosongan lambung (Ahmad, 2021).

Untuk mendapatkan data awal terkait ibu hamil, peneliti melakukan survei data di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Di Peroleh data Ibu hamil yang ada di Provinsi Gorontalo pada periode Januari hingga Desember tahun 2024 berjumlah 24.254 ibu hamil. Wilayah yang memiliki ibu hamil tertinggi saat ini berada di kabupaten Gorontalo berjumlah 8.071 ibu hamil. Posisi tertinggi ke dua berada di Kota Gorontalo sebanyak 3.819 ibu hamil. Posisi ketiga berada di wilayah kabupaten Bone Bolango berjumlah 3.402 ibu hamil. Posisi ke empat berada di wilayah kabupaten Pohuwato 3.056 ibu hamil. Dan posisi ke lima berada di wilayah kabupaten Boalemo yaitu 3.030 ibu hamil. Sedangkan wilayah terendah yang memiliki ibu hamil berada di kabupaten Gorontalo Utara, berjumlah 2.876 ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan Kunjungan awal (K1 murni) pada tahun 2024 sebanyak 4.275 ibu hamil atau sekitar 52,9% ibu hamil yang ada di wilayah kabupaten Gorontalo. Sementara data kunjungan ibu hamil di ruang Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit dr. Hasri Ainun Habibie periode Januari – Desember 2024 berjumlah 1.023 ibu hamil. Kunjungan Ibu Hamil Trimester I yang mengalami *Hyperemesis Gravidarum* berjumlah 160 ibu hamil periode Januari – Desember 2024. Dari hasil tersebut didapatkan sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami *Hyperemesis Gravidarum.* Adapun didapatkan data awal tahun 2024 (Januari-Desember) Register diruangan PONEK RSUD dr.Hasri Ainun Habibie terdapat 97 ibu hamil mengalami *Hyperemesis Gravidarum.*

Cakupan pelayanan ibu hamil saat ini dilihat dari Kunjungan pertama (K1) dan Kunjungan ke enam (K6). Berdasarkan data profil dinas kesehatan Kabupaten gorontalo / Kota gorontalo tahun 2023 capaian bumil K1 sebesar 101,3%. Capaian ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni tahun 2022 dengan capaian kunjungan ibu hamil K1 sebesar 99,2%. Sedangkan capaian K6 baru terjadi di tahun 2023 yang hanya 62,5% yang ditahun sebelumnya capaian ini masih menggunakan capaian K4 (empat kali pemeriksaan) tahun 2022 mencapai 82,8%.

Kebijakan nasional pembangunan kesehatan sebagaimana tertuang dalam RPJMN bidang kesehatan dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 mengarah pada sistem kesehatan di Indonesia yang telah mengalami beberapa tantangan besar dalam beberapa tahun terakhir, diantaranya kurangnya sumber daya manusia dalam pelayanan kesehatan, infrastruktur yang belum memadai, terbatasnya finansial di Daerah dalam pembiayaan kesehatan. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, kemajuan teknologi, serta munculnya tantangan kesehatan yang makin beragam dan kompleks, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjadikan transformasi sistem pelayanan kesehatan sebagai salah satu fokus utama.

Salah satu program prioritas yang dijalankan oleh Kementerian Kesehatan adalah upaya Pemerintah Provinsi Gorontalo dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Berbagai inisiatif telah diterapkan oleh Kemenkes, mencakup program pendampingan sebelum masa kehamilan, selama kehamilan, hingga perawatan khusus untuk bayi prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Berbagai kondisi kesehatan yang sering dialami oleh ibu hamil meliputi anemia yang diderita oleh 48,9 persen ibu hamil, hipertensi pada 12,7 persen, kekurangan energi kronik (KEK) sebesar 17,3 persen, serta risiko komplikasi pada 28 persen ibu hamil.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan kesehatan yang dialami ibu hamil, Kementerian Kesehatan, menurut penjelasan Daisy, telah menetapkan sejumlah kebijakan yang bertujuan menyelamatkan ibu serta bayi yang dikandungnya. Salah satu program yang dijalankan adalah peningkatan frekuensi pemeriksaan kehamilan, yang semula hanya empat kali, kini ditingkatkan menjadi enam kali. Dari enam pemeriksaan tersebut, dua di antaranya wajib dilakukan oleh dokter. Langkah ini bertujuan untuk mendeteksi lebih dini kemungkinan terjadinya komplikasi pada ibu hamil, yang berpotensi membahayakan keselamatan ibu maupun janin. Beberapa permasalahan yang menjadi penyebab kemaatian ibu di antaranya adalah Perdarahan sebanyak 19%, Gangguan Hipertensi 11%, Infeksi sebanyak 8%, adanya Gangguan Cardiovaskular sebesar 1,4% dan penyebab lainnya seperti Gangguan penyakit tertentu sebesar 57%. Salah satu indikator dalam program kesehatan keluarga di Provinsi Gorontalo tahun 2023 adalah Angka Kematian Ibu (AKI), yaitu jumlah perempuan yang meninggal karena sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan atau penanganannya, tidak

termasuk kematian akibat kecelakaan atau kejadian yang tidak disengaja, selama masa kehamilan, persalinan, hingga 42 hari setelah melahirkan (masa nifas), tanpa memperhitungkan usia kehamilan. AKI ini dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu pada tahun 2023 tercatat mengalami penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan data tahun sebelumnya Di tahun 2022, AKI tercatat sebesar 197,7 per 100.000 KH, dengan 38 kasus kematian ibu dari total 19.222 kelahiran hidup. Sementara itu, pada tahun 2023, angka tersebut menurun menjadi 138,9 per 100.000 KH, dengan jumlah kematian ibu sebanyak 26 orang. Tahun 2023 cakupan pelayanan ibu hamil diukur dari pelayanan K1 dan K6, dimana capaian K1 tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebesar 105,7%, terendah Kabupaten Bone Bolango 96,6%. Sedangkan capaian K6 Kabupaten / Kota tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebesar 83,3% dan terendah di Kabupaten Pohuwato 19,4%. Semakin tinggi K1 menunjukkan semakin baik akses ibu hamil ke pelayanan kesehatan dan semakin tinggi K4 maupun K6 menunjukkan semakin baik kualitas pelayanan ANC sesuai standar.

Bidan memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan antenatal, salah satunya melalui pemberian edukasi dan konseling dini terkait penanganan mual dan muntah, guna mendukung kenyamanan dan kesehatan ibu selama kehamilan. Untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, pemerintah menjalankan program pemberian makanan tambahan berupa biskuit tinggi gizi sebagai pelengkap makanan seimbang. Biskuit ini diperuntukkan bagi ibu hamil yang mengalami mual dan muntah sebagai intervensi untuk membantu menjaga kecukupan asupan nutrisi selama kehamilan. Distribusi biskuit umumnya dilakukan saat ibu hamil datang ke puskesmas untuk pemeriksaan atau dalam kegiatan posyandu (Ali, 2020).

Secara psikologis dan fisik, kondisi Hyperemesis Gravidarum selama kehamilan berdampak pada lebih dari 80% ibu hamil dan secara signifikan memengaruhi kualitas hidup mereka. Dampak tersebut meliputi kehilangan cairan dan elektrolit yang dapat menyebabkan hemokonsentrasi dan memperlambat sirkulasi darah, penurunan nafsu makan yang dapat menghambat pertumbuhan janin, menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan fisik, dan penurunan berat badan (Manurung, 2011), juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan cairan tubuh yang berpotensi memengaruhi fungsi organ vital seperti ginjal dan hati. (Indrayani T, 2017).

Berdasarkan laporan Riskesdas Tahun 2023 Beberapa permasalahan yang menjadi penyebab kemaatian ibu di antaranya adalah Perdarahan sebanyak 19%, Gangguan Hipertensi 11%, Infeksi sebanyak 8%, adanya Gangguan Cardiovaskular sebesar 1,4% dan penyebab lainnya seperti Gangguan penyakit tertentu sebesar 57%. Sebagai upaya pencegahan terhadap Hyperemesis Gravidarum, pemerintah melaksanakan program kunjungan Antenatal Care (ANC) sebanyak enam kali selama masa kehamilan. Pada trimester pertama kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk menjalani dua kali pemeriksaan, masing-masing satu kali di Bidan Puskesmas (BPM) dan satu kali oleh dokter spesialis kandungan. Di trimester kedua, pemeriksaan dilakukan satu kali di BPM, sedangkan pada trimester ketiga, pemeriksaan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu dua kali di BPM dan satu kali oleh dokter spesialis kandungan (Heryanto, 2021).

Beberapa ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan penelitian dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 3-5, yang menjelaskan tentang kemurahan Allah yang menjadikan manusia bisa membaca, menulis, dan mempelajari ilmu pengetahuan Artinya, "(3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia; (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." Untuk menjaga kenyamanan selama kehamilan, dapat diterapkan berbagai bentuk intervensi, baik yang bersifat farmakologis maupun non-farmakologis. Sebagian ibu hamil memerlukan pengobatan atau alternatif lain guna meredakan gejala mual dan muntah. Salah satu terapi yang sering direkomendasikan adalah pemberian vitamin B6, meskipun penggunaannya dapat menimbulkan efek samping seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk (Rofi’ah et al., 2017). Saat ini, terapi komplementer berbahan dasar tanaman yang mudah dijumpai juga semakin banyak digunakan, seperti jahe, daun peppermint, dan lemon. Jahe, khususnya jenis jahe emprit, merupakan tanaman rimpang yang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia. Jahe emprit (Zingiber officinale var. Amarum) mengandung senyawa fenolik aktif seperti gingerol, gingerone, dan sagoal yang diketahui memiliki sifat antioksidan (Wiendarlina & Sukaesih, 2019). Senyawa-senyawa tersebut berfungsi sebagai antioksidan dengan menetralisir radikal bebas melalui mekanisme pemberian proton dari gugus hidroksil yang dikandungnya (Istiqomah et al., 2021). Di samping itu, jahe memiliki manfaat dalam mengurangi rasa mual pada ibu hamil apabila dikonsumsi dengan dosis yang sesuai. Menurut laporan dari University of Maryland Medical Center, konsumsi ekstrak jahe sebanyak 1

gram per hari selama kehamilan dinyatakan aman dan efektif dalam meredakan gejala mual dan muntah pada pagi hari. Pemberian 1 gram jahe selama empat hari pada wanita yang mengalami hiperemesis gravidarum setelah pengobatan juga menunjukkan penurunan signifikan terhadap gejala mual dan muntah (Ebtavanny *et al.,* 2022)."

Mekanisme kerja jahe dalam meredakan mual dan muntah berasal dari kandungan senyawa kimianya, terutama minyak atsiri, yang memberikan efek menyegarkan serta aroma khas yang mampu menekan refleks muntah. Selain itu, oleoresin pada jahe memberikan sensasi pedas yang menghangatkan tubuh serta merangsang keluarnya keringat. Komponen diterpenoid seperti gingerol, shogaol, dan galanolactone juga memberikan efek antiemetik (Ebtavanny et al., 2022). Hasil penelitian Rizky Nikmatul (2021) menunjukkan bahwa permen jahe berpotensi menjadi pilihan pengobatan non-farmakologis untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode eksperimen, yang menilai pengaruh perlakuan tertentu secara sistematis terhadap satu atau lebih variabel untuk melihat dampaknya terhadap variabel lainnya. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk Mengetahui Efektivitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Hyperemesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di Lingkungan RSUD dr.Hasri Ainun Habibie. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan berinovasi dengan memberikan produk intervensi berupa permen atau candy yang berbahan dasar jahe. Hal ini didasarkan sediaan permen akan memudahkan ibu karena praktis, sehingga dapat dibawa kemanapun dan mudah cara mengkonsumsinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah utama yang di identifikasi dalam penelitian ini adalah kejadian Hyperemesis Gravidarum yang sering muncul dan dialami oleh ibu hamil pada usia kehamilan muda. Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sekitar 12,5% kehamilan secara global mengalami kondisi Hyperemesis Gravidarum. Di Indonesia sendiri, dari total 5.212.568 ibu hamil, sekitar 14,8% di antaranya dilaporkan mengalami gangguan tersebut (Astuti, 2021).

2. Di Indonesia, sekitar 14,8% ibu hamil mengalami mual dan muntah selama kehamilan. Gejala ini paling sering terjadi pada kehamilan pertama, dengan prevalensi sekitar 60–80%, sedangkan pada kehamilan berikutnya, angka kejadian menurun menjadi 40–60%.
3. Data yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang menjadi penyebab kemaatian ibu di antaranya adalah Perdarahan sebanyak 19%, Gangguan Hipertensi 11%, Infeksi sebanyak 8%, adanya Gangguan Cardiovaskular sebesar 1,4% dan penyebab lainnya seperti Gangguan penyakit tertentu sebesar 57%
4. Sedangkan data yang lain menunjukkan bahwa ibu hamil trimester I pada tahun 2024 sebanyak 4,275 atau sekitar 52,97% yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo.
5. Sementara Data awal 2024 (Januari-Desember) Register di ruangan PONEK RSUD dr.Hasri Ainun Habibie terdapat 97 ibu hamil mengalami *Hyperemesis Gravidarum.*

1.3. Pembatasan Masalah

Agar fokus penelitian ini terarah sesuai masalah yang diangkat, beberapa pembatasan masalah yang diangkat adalah :

1. Subjek Penelitian

   Penelitian ini difokuskan pada ibu hamil trimester pertama yang mengalami *Hyperemesis Gravidarum* dan berada di lingkungan Rumah Sakit dr. Hasri Ainun Habibie, Provinsi Gorontalo.
2. Lokasi Penelitian

   Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah dr. Hasri Ainun Habibie, Provinsi Gorontalo.
3. Metode Intervensi

   Intervensi utama yang dilakukan adalah ke efektifan pemberian permen jahe pada ibu hamil dengan Hyperemesis Gravidarum trimester I. Dengan pembanding adalah ibu hamil dengan *Hyperemesis Gravidarum* tidak diberikan permen jahe.

4. Durasi Penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 1-2 kali intevensi dalam kurun waktu kurang dari 12 jam.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektivitas pemberian permen jahe terhadap penanganan *Hyperemesis Gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di lingkungan RSUD dr. Hasri Ainun Habibie?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian permen jahe terhadap penanganan Hyperemesis Gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di ruang PONEK RSUD dr. Hasri Ainun Habibie, Provinsi Gorontalo.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi frekuensi *Hyperemesis Gravidarum* sebelum pelaksanaan intervensi permen jahe pada kelompok perlakuan.
2. Mengidentifikasi frekuensi *Hyperemesis Gravidarum* setelah pelaksanaan intervensi permen jahe pada kelompok perlakuan.
3. Menganalisis perubahan frekuensi *Hyperemesis Gravidarum* sebelum dan sesudah pemberian permen jahe pada kelompok perlakuan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan (akademik):

   Penelitian ini dapat digunakan oleh para ilmuwan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan di bidang terkait.
2. Bagi Rumah Sakit:

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan, khususnya dalam menangani mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama dengan Hyperemesis Gravidarum.

3. Bagi Tenaga Kesehatan:

   Berperan sebagai sumber informasi dan acuan dalam upaya penanganan yang efektif terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.

4. Bagi Peneliti:

   Untuk menambah pengetahuan serta wawasan, sekaligus mengaplikasikan teori yang diperoleh selama pendidikan ke dalam praktik lapangan.